**Analisis Perbandingan dalam Penerapan Good Corporate Governance,
Corporate Social Responsibility, Sustainability dan Return On Asset
(ROA) di Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) antara Bekasi
dan Bogor Tahun 2014**

¹Ryan Prasetya, ²Nuridin, ³Azib

*Manajemen Keuangan, Universitas Islam Bandung, Bandung. Jalan Tamansari
No. 1 Bandung 40116*

E-mail : ¹ryanprasetya29@gmail.com, ²psm_fe_unisba@yahoo.com dan
³azib_asroi@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Sustainability dan Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Menggunakan Metode Return On Asset (ROA). Penelitian ini mengambil sample pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan metode analisis statistik yang digunakan dengan menggunakan uji beda rata-rata yaitu uji beda independent sample T-test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Sustainability terdapat perbedaan secara signifikan yang berada di wilayah Bekasi dan Bogor. Namun variabel Kinerja Keuangan (ROA) tidak terdapat perbedaan yang signifikan di Wilayah Bekasi dan Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan Uji T menggunakan beda independent sample T-test.

Kata kunci : Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Sustainability, Return On Asset(ROA)

A. Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang harus disampaikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perkembangan ini diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Persaingan usaha yang ada perlu diimbangi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan apalagi dalam suatu perbankan yang ada di Indonesia.

Didalam perbankan terdapat 4 jenis perbankan yang terdapat di Indonesia yaitu Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan juga Bank Syariah dimana setiap pelaksanaan, tugas serta fungsi berbeda-beda. Namun di salah satu perbankan tersebut dalam melaksanakan usaha perusahaannya dengan menggunakan prinsip Islam dan syariah yaitu bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. BPR sudah ada sejak jaman sebelum kemerdekaan yang dikenal dengan sebutan Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar. BPR merupakan lembaga perbankan

resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut secara jelas disebutkan bahwa ada dua jenis bank, yaitu BANK UMUM dan BPR. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah. Melalui Peraturan Bank Indonesia, BPR diberi kesempatan untuk mempercepat pengembangan jaringan kantor dengan membuka Kantor Cabang dan Kantor Kas, sehingga ini akan semakin memperluas jangkauan BPR dalam menyediakan layanan keuangan kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah. Pada umumnya Bank Perkreditan Rakyat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor lain. Oleh karena itu peneliti memasukkan (good corporate governance(GCG), corporate social responsibility (CSR), dan Sustainability) dan juga kinerja keuangan rasio profitabilitas dengan metode (Return On Asset(ROA)) Didalam Penerapan good corporate governance merupakan salah faktor keuangan non keuangan yang sekarang ini dipertimbangkan oleh BPR.

Di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan bagaimana *Good Corporate Governemance, Social Responsibility, Sustainability*, kinerja keuangan profitabilitas dengan metode (*Return OnAsset(ROA)*) di perusahaan BPR Bekasi dan Bogor.

B. Landasan Teori

Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Good corporate governance adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Tjager, 2003 dalam Darmawati, 2004). Dalam perspektif penerapan GCG, internal auditor merupakan organ pendukung yang dibentuk oleh direksi. Peranan dan fungsi internal auditor dalam suatu perusahaan juga dipergunakan sebagai parameter dan indikator untuk mengukur penerapan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Tujuan utama GCG adalah meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas, menciptakan system pengendalian dan keseimbangan (check and balances), mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Corporate governance adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (M. Nasution dan D. Setiawan (2007). Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return. Corporate governance

diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Macey dan O'Hara, 2003).

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang sesuai dengan isi Pasal 74 Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Undang – Undang tersebut mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Juga dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Menurut Hackston dan Milne dalam Cahya (2010), tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai corporate social responsibility atau social disclosure, corporate social reporting, social reporting merupakan proses pengomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (sembiring, 2005) perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Corporate social responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Suhandari, 2007 dalam untung, 2008:1) CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (SWA:2005) dalam Saputra (2009). Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan.

Konsep *sustainability* pada mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman untuk keberlanjutan) berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan (*Agricultural Economic Research Institut*, 2004) dalam (Kuhlman, 2010). Makna lain dari keberlanjutan seperti yang dikemukakan oleh ekonom Solow (1991) dalam (Whitehead, 2006) mengemukakan keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Dalam pidatonya menjelaskan bahwa keberlanjutan tidak berarti kemudian memerlukan penghematan sumber daya yang sedemikian khusus, melainkan hanya memastikan kecukupan sumber daya (kombinasi dari sumber daya manusia, fisik, dan alam) untuk generasi mendatang, sehingga membuat standar hidup mereka setidaknya sama baiknya dengan generasi saat ini. Ide utama yang dimiliki oleh Solow adalah bentuk peningkatan usaha untuk terus berupaya meninggalkan sumber daya yang cukup bagi generasi mendatang secara berkelanjutan. Sehingga masalah utamanya yakni keputusan mengenai seberapa banyak yang akan dikonsumsi saat ini, bila dibandingkan dengan seberapa banyak yang mampu dilakukan,

sebagai faktor penggerak utama bagi *sustainability* (Whitehead,2006). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people sosial, planet environment, dan profit economic*. Maka menurut Elkington (1997), perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Dalam kinerja perusahaan yang harus juga diperhatikan yaitu bagaimana kinerja keuangannya . Menurut Sucipto (203) menyatakan bahwa, kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.Salah satu aspek yang dinilai dalam pengukuran kinerja adalah aspek keuangan *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva. Dimana rata-rata total aktiva dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Menurut Syahyunan (2004:85), “*Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen, 2005 dalam Aryani. 2011).Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK} / \text{TOTAL AKTIVA}$$

C. Penelitian dan Pembahasan

Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari apa yang dibandingkan dari variabel GCG, CSR, Sustainability dan ROA yang berada di bekasi dan bogor perusahaan BPR tempat penulis melakukan penelitian dan hasil kuesioner yang telah dibagikan. Hal-hal yang dijelaskan yaitu gambaran umum BPR dan gambaran umum responden. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 Perusahaan BPR di wilayah Bekasi dan Bogor dari laporan keuangannya di ambil dari laporan keuangan yang sudah ada di bi dan ojk. Dengan mencari hasil tersebut untuk mengetahui apakah dalam penelitian dari variabel tersebut memiliki perbedaan atau tidak ada perbedaan di antara kedua wilayah tersebut.

Sebelum dilakukan pengujian Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar perusahaan, mengumpulkan data yang berbentuk kuesioner yang telah diisi oleh perusahaan BPR di Bekasi dan Bogor mengenai *Good Corporate Governence ,Corporate Social Responsibility, dan Sustainability*, sedangkan ROA diambil dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan BPR tersebut. Setelah itu di uji kevaliditasnya terlebih dahulu.

Dalam pengujian nya perhitungan ini dilakukan dengan bantuan pembuatan melalui SPSS dengan memasukan 17 sampel dari masing masing wilayah tersebut yang diteliti untuk menunjukkan lebih besar dari 5% dengan t-tabel $t_{(\alpha; n_1+n_2-2)} = 2,03$. Yang menunjukkan adanya perbedaan atau tidak. Setelah itu dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji beda dua rata-rata untuk mengetahui perbandingan variabel GCG, CSR, Sustainability dan ROA yang berada di bekasi dan bogor dengan metode *independent sample t-test* dengan pengujian dua belah pihak

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{(\alpha/2;n_1+n_2-2)}$, Ho diterima $t_{hitung} < t_{(\alpha/2;n_1+n_2-2)}$.

1. Hipotesis perbandingan GCG di wilayah Bekasi dan Bogor

- Ho: $\beta = 0$:Variabel GCG di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 - H1 : $\beta \neq 0$:Variabel GCG di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Hipotesis perbandingan CSR di wilayah Bekasi dan Bogor
- Ho: $\beta = 0$:Variabel CSR di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 - H1 : $\beta \neq 0$:Variabel CSR di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Hipotesis perbandingan Sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor
- Ho: $\beta = 0$:Variabel Sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 - H1 : $\beta \neq 0$:Variabel Sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Hipotesis perbandingan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor
- Ho: $\beta = 0$:Variabel ROA di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 - H1 : $\beta \neq 0$:Variabel ROA di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.
- a) Menentukan tingkat signifikansiTingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan ($df= n-k-1$) $df= 34-1-1= 32$, dimana nilai ttabel pengujian dua arah sebesar 2,03.
- b) Membandingkan thitung dengan nilai ttabel Nilai ttabel dengan jumlah sampel (n) = 34; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 5\%$; derajat bebas (db) = $n-k-1 = 34-1-1 = 32$. Sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,03. Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.17 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel untuk menentukan apakah variabel yang dibandingkan mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak. Sedangkan nilai t hitung diperoleh dengan bantuan SPSSv17.
- c) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Untuk menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung terhadap ttabel dengan kriteria:
- Jika $thitung \geq ttabel$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti H1 diterima artinya terdapat perbedaan antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor.
 - Jika $thitung \leq ttabel$ maka Ho terima ada di daerah penerimaa, berarti H1 ditolakartinya tidak terdapat perbedaan antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor.

Tabel
Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di Wilayah Bekasi dan Bogor

Variabel	t hitung	P-Value	t table	Hipotesis
GCG	-3.995	0.000	2.03	Berbeda
CSR	-2,336	0,026	2.03	Berbeda
Sustainability	10,990	0,000	2.03	Berbeda
ROA	-0,003	0,98	2.03	Tidak Berbeda

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA seperti yang dilihat pada tabel bahwa t hitung $< t$ table jadi variabel GCG ($-3.995 < 2.03$) CSR ($-2.336 < 2.03$), dan Sustainability ($10,990 < 2.03$) yang artinya ada perbedaan antara bekasi dan bogor. Namun di hasil perhitungan uji t pada ROA ($-0,003 < 2,03$) yang artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada wilayah bekasi dan bogor.

D. Kesimpulan

Good corporate governance (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Sustainability* didapatkan 4 kelas interval yaitu **tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik**. Pada pelaksanaannya perusahaan BPR di wilayah bekasi dan bogor setiap variabel GCG, berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 17 BPR tersebut di wilayah Bekasi dapat diketahui mengenai pernyataan responden terhadap GCG nya itu sendiri, bahwa pada variabel *Good corporate governance* (GCG) wilayah Bekasi berada pada kriteria **baik**, sedangkan GCG yang berada di bogor juga memiliki kriteria yang sama yaitu **baik**. Dalam variabel CSR, yang berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 17 BPR tersebut di wilayah Bekasi dan bogor dapat diketahui mengenai pernyataan responden terhadap CSR nya itu sendiri, bahwa pada CSR wilayah Bekasi dan bogor berada pada kriteria **baik**, namun dalam CSR terdiri dari 4 (tiga) dimensi yaitu Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas di wilayah bekasi memiliki kategori **baik** dan bogor memiliki kategori yang **sangat baik** hal ini terlihat dari jawaban responden, jangkauan pelayanan di wilayah bekasi dan bogor sama memiliki kategori yang **baik**, *Improvement sosial and political capital of clients* di wilayah bekasi memiliki kategori yang **sangat baik** namun di wilayah bogor memiliki kategori yang **kurang baik**, dan tanggung jawab perusahaan wilayah bekasi dan bogor sama memiliki kategori **baik**. Variabel Sustainability, berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 17 BPR tersebut di wilayah Bekasi dan bogor dapat diketahui mengenai pernyataan responden terhadap *sustainability* nya itu sendiri, bahwa pada variabel *sustainability* wilayah Bekasi berada pada kriteria yang **sangat baik** sedangkan di bogor memiliki kriteria yang **baik**,

Dalam ROA dilihat dari berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh 17 BPR tersebut. di mana diketahui wilayah Bekasi laporan keuangan yang sudah dimasukan dengan rumus ROA bahwa PT. BPR Arthamutiara Permai memiliki ROA tertinggi yaitu sebesar 13,57 dan PD.BPR Ardhie Gede memiliki ROA terendah yaitu -17,84. wilayah bogor laporan keuangan yang sudah dimasukan dengan rumus ROA bahwa PT. BPR Sumber Ekonomi memiliki ROA tertinggi yaitu sebesar 10,77 dan PT. BPR Artha Bersama Sejahtera memiliki ROA terendah yaitu -16,73.

Dengan pengujian SPSS dengan metode uji beda independent sample Ttest didapat bahwa Terdapat perbedaan antara variabel GCG, CSR, sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor. Sedangkan ROA tidak terdapat perbedaan di wilayah bekasi dan bogor.

Daftar Pustaka

Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Capstone, Oxford.

- Guthrie, J. dan L.D. Parker. 1990. *Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis*, *Advances in Public Interest Accounting* 3 : 159-175.
- Kasmir. S.E., M.M. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuhlman, Tom. 2010. "What Is Sustainability ?". dalam *ISSN Journal*. <http://www.mdpi.com>.
- Meitradi Setyawan, Komang & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. E-jurnal. Akuntansi. Universitas Udayanan.
- Sucipto. 203. *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU digital library, Universitas Sumatra Utara.
- Tjager, I.N., Alijoyo, F.A., Djemat, H.R., dan Soembodo, B. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi komunitas Bisnis Indonesia, Serial Mastering Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Whitehead, John. 2006. "Global Warming and Sustainability". <http://www.envecon.net>.